



MANAJEMEN MASJID PELAJAR DI LINGKUNGAN PESANTREN STUDI KASUS MASJID AL-HAYAT AL-ZAYTUN INDRAMAYU

Torik Mabru^{1✉}, Alfi Satria², Sobirin³

^{1,2,3} Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: rickmabrur07@gmail.com^{1✉}, alfi@iai-alzaytun.ac.id², sobirin@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Masjid Al-Hayat merupakan masjid pelajar yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu dan dikelola oleh Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ). Dalam praktiknya, pengelolaan masjid ini masih menghadapi sejumlah kendala, terutama pada aspek administrasi kelembagaan dan pemeliharaan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen Masjid Al-Hayat yang dilaksanakan oleh OPMAZ serta menilai kesesuaiannya dengan teori fungsi manajemen George R. Terry dan pedoman pengelolaan masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen telah diterapkan cukup baik pada aspek *imarah* (pemakmuran masjid), khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan dan pembinaan santri. Namun, pada aspek *idarrah* (administrasi dan kelembagaan) dan *riayah* (pemeliharaan sarana dan prasarana), penerapan fungsi manajemen belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada sistem administrasi dan perawatan fasilitas agar pengelolaan Masjid Al-Hayat dapat berlangsung secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen masjid, masjid pelajar, organisasi pelajar, pesantren

Abstract

Al-Hayat Mosque is a student mosque located within the Ma'had Al-Zaytun Islamic Boarding School in Indramayu and managed by the Ma'had Al-Zaytun Student Organization (OPMAZ). In practice, the management of this mosque still faces several challenges, particularly in the areas of institutional administration and facility maintenance. This study aims to analyze the management practices of Al-Hayat Mosque carried out by OPMAZ and to assess their alignment with George R. Terry's management function theory as well as the mosque management guidelines issued by the Director General of Islamic Community Guidance. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that management functions have been implemented relatively well in the aspect of *imarah* (mosque prosperity), particularly in organizing religious activities and student development programs. However, in the aspects of *idarrah* (administration and institutional management) and *riayah* (facility maintenance and care), the implementation of management functions has not yet been optimal. Therefore, strengthening administrative systems and facility maintenance is necessary to ensure that the management of Al-Hayat Mosque becomes more effective, structured, and sustainable.

Keywords: mosque management, student mosque, student organization, Islamic boarding school

PENDAHULUAN

Masjid merupakan bangunan yang telah digunakan sebagai pusat pendidikan sejak abad pertama penyebaran Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang berperan penting dalam proses pendidikan umat Islam. Istilah "*masjid*" disebutkan sebanyak 28 kali dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan betapa pentingnya masjid dalam kehidupan umat Islam, karena pada dasarnya masjid adalah tempat manusia beribadah kepada Sang Pencipta (Mansur, 2011, sebagaimana dikutip dalam Antoni et al., 2021).

Masjid memegang peranan sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, interaksi sosial, serta pembentukan karakter. Dalam konteks pesantren Islam, peran masjid menjadi semakin signifikan karena berfungsi sebagai pusat disiplin, pembinaan spiritual, dan berbagai aktivitas keseharian santri (Borham et al., 2020).

Selain masjid umum, terdapat pula masjid yang berada di lingkungan pendidikan, salah satunya di pesantren, yang pengelolaannya melibatkan para pelajar atau santri. Masjid yang dikelola oleh pelajar dapat menjadi sarana pelatihan bagi mereka dalam memahami dan mempraktikkan pengelolaan masjid yang baik. Melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan masjid, para pelajar diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan pengalaman yang dapat diaplikasikan di tengah masyarakat pada masa mendatang. Masjid dengan karakteristik demikian dapat disebut sebagai masjid pelajar.

Masjid pelajar merupakan masjid yang dibangun dan dipergunakan bagi para santri, dengan tujuan memberikan wawasan serta pengalaman praktis kepada siswa mengenai tata kelola masjid yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keberadaan masjid pelajar tidak hanya mendukung kegiatan ibadah, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran manajerial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial bagi para santri.

Masjid Al-Hayat merupakan salah satu dari dua masjid yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Masjid Al-Hayat didirikan sebagai sarana peribadatan, seperti pelaksanaan salat dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Pada awalnya, masjid ini berfungsi sebagai pusat utama ibadah di lingkungan pesantren. Namun, setelah dibangunnya Masjid Rahmatan Lil 'Alamin, fungsi utama Masjid Al-Hayat sebagai tempat ibadah dialihkan, sehingga masjid ini lebih banyak digunakan oleh para santri sebagai tempat persiapan kegiatan keagamaan dan acara-acara tertentu. Selain digunakan oleh santri dan pengurus pesantren, Masjid Al-Hayat juga kerap dimanfaatkan oleh tamu serta wali murid yang berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Masjid Al-Hayat memiliki tiga lantai dengan luas bangunan sekitar 5.000 meter persegi dan mampu menampung kurang lebih 7.000 jemaah. Dengan kapasitas dan kondisi fisik bangunan yang cukup besar, Masjid Al-Hayat memerlukan sistem manajemen yang baik, baik dalam aspek pemakmuran, pengelolaan kegiatan, maupun pemeliharaan fasilitas, guna menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna masjid.

Kepengurusan Masjid Al-Hayat secara struktural berada di bawah tanggung jawab Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) dan dalam pelaksanaannya berkoordinasi dengan Majelis Guru. Mengingat masjid ini banyak digunakan untuk kegiatan pendidikan santri, maka Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) ditunjuk sebagai pelaksana teknis di lapangan, khususnya melalui Kementerian Peribadatan. Dengan demikian, secara teknis operasional, pengelolaan Masjid Al-Hayat dijalankan oleh OPMAZ. Adapun perawatan dan kebersihan masjid dilaksanakan oleh bagian kebersihan lingkungan (kesling) yang merupakan tenaga kebersihan pesantren Al-Zaytun.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan Masjid Al-Hayat, khususnya terkait dengan pemeliharaan fasilitas dan kebersihan lingkungan masjid. Beberapa fasilitas pendukung, seperti keran air yang rusak, kondisi kamar mandi yang kurang terawat, serta kebersihan area masjid, baik di dalam maupun di luar bangunan, masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan masjid belum berjalan secara optimal.

Selain itu, ditemukan pula kendala dalam implementasi tiga aspek utama pengelolaan masjid, yaitu *idarah* (administrasi dan manajemen), *imarah* (pemakmuran masjid), dan *riayah* (pemeliharaan sarana dan prasarana). Ketidakseimbangan dalam penerapan ketiga aspek tersebut berpotensi menghambat fungsi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam praktik manajemen Masjid Al-Hayat Al-Zaytun Indramayu yang dilaksanakan oleh Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesesuaian praktik pengelolaan masjid tersebut dengan konsep manajemen menurut teori George R. Terry serta pedoman pengelolaan masjid yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model pengelolaan masjid pelajar yang ideal dalam lingkungan pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan Masjid Al-Hayat di lingkungan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu dalam konteks yang alami. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati (Hertanto et al., 2016). Penelitian ini tidak menggunakan prosedur statistik, melainkan menekankan pada pengungkapan gejala secara holistik-kontekstual dengan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan analisis induktif (Moha, 2019).

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi dalam praktik manajemen masjid, khususnya pada aspek *idarah*, *imarah*, dan

riayah (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian dilaksanakan secara langsung di Masjid Al-Hayat dengan melibatkan unsur-unsur yang terkait dalam pengelolaan masjid, yaitu pengurus OPMAZ Kementerian Peribadatan, mustami, peserta kegiatan binayah, Majelis Guru, serta petugas kesling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjaga keabsahan data. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen Masjid Al-Hayat yang dilaksanakan oleh OPMAZ dalam konteks lingkungan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologis berasal dari kata *sujud* yang merupakan kata dasar yang memiliki arti patuh, ta'at, rasa hormat berupa tunduk serta takzim. Dilihat dari arti secara etimologi kata tersebut memiliki arti tunduk dan patuh, oleh sebab itu pada hakikatnya masjid ialah tempat yang mencakup segala aktivitas (bukan sekedar shalat) dilakukan sebagai wujud kepasrahan kepada Allah semata. Secara terminologi, *sujud* (fiqh) dalam hukum Islam merupakan salah satu rukun shalat yang berarti bersentuhannya dahi dengan tanah. Menurut pemahaman ini, makna etimologis di atas paling jelas diartikan dalam bentuk *sujud*. Oleh karena itu, sebuah tempat yang khusus untuk melaksanakan shalat disebut dengan masjid. Menurut arti masjid pada istilah tadi, maka masjid bisa diartikan dengan "suatu bangunan, struktur, atau lingkungan yang mempunyai batas-batas yang jelas dan dirancang khusus untuk dibangun". Tempat orang islam beribadah terhadap Allah SWT, khususnya tempat melaksanakan shalat dan berdoa. Syafe'I Makmud (2012, sebagaimana dikutip dalam (Andea et al., 2021).

B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Semua hal yang terkait dengan kesejahteraan masjid termasuk dalam lingkup pengelolaan masjid. Seperti membentuk struktur pengelolaan masjid yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 802 tahun 2014 sebagaimana dikutip dalam (Tamam & Hafidhuddin, 2024) menyatakan bahwasanya manajemen masjid harus memiliki tiga aspek penting yaitu bidang idarah (manajemen masjid), bidang imarah (memakmurkan masjid), bidang riayah (pemeliharaan masjid).

1. *Idarah*, Menurut Rusyadi & Hafifi 1995 sebagaimana dikutip dalam (Maftuha, Dkk. 2023) *Idarah* adalah "administrasi", hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pada kegiatan masjid adalah penetapan "maksud dan tujuan, pengurus dan usaha serta kegiatan organisasi termasuk soal keuangan, keanggotaan dan lain-lain".
2. *Imarah*, Kata *imarah* berasal dari ayat Al-Qur'an pada surat at-taubah yakni *imarah-yuamiru-amaarah* yang berarti makmur, memakmurkan. *Imarah* Masjid yakni memakmurkan Masjid. Memakmuran masjid yakni sesuatu yang dilakukan agar

lembaga tersebut bisa beroperasi sebagaimana mestinya: untuk pusat beribadah, memberdayakan, dan mempersatukan umat, memperkuat iman, ketaatan, serta integritas akhlak dan intelektual yang tinggi; untuk mencapai perkembangan umat yang baik, sejahtera dan sejalan dengan ketetapan Tuhan. Ayub (2005, sebagaimana dikutip dalam (Putri, 2021).

3. *Riayah*, merupakan tindakan untuk menjaga lingkungan fisik masjid, baik didalam ataupun di luar bangunan masjid, contohnya seperti peralatan fisik untuk menjaga kebersihan, menghormati dan memuliakan masjid (Usrina, 2021).

C. Praktik manajemen Masjid Al-Hayat Al-Zaytun Indramayu dilakukan oleh Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ)

Sebuah peran adalah bagian dari struktur organisasi yang berfungsi sebagai bagian dari sistem manajemen, Manajemen yakni sebuah cara yang digunakan untuk mengelola serta mengorganisasi sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Wahyuni, 2022)

Manajemen Masjid Al-Hayat dilakukan oleh dua manajemen, dimana OPMAZ Departemen Kemenerian Peribadatan mengelola di dua aspek yakni kepengurusan dan penyelenggara kegiatan Sedangkan bagian kebersihan dan perawatan masjid dikelola oleh bagian kesling. Namun karena kurangnya personil atau anggota bagian kesling yang ditempatkan khusus di Masjid Al-Hayat, maka bagian kesling ini bersinergi atau bekerjasama dengan OPMAZ Kementerian Peribadatan dalam membersihkan Masjid Al-Hayat. Namun OPMAZ disini hanya membantu bagian kesling di bagian kebersihan saja, tidak mencakup ke perawatan masjid dan lain-lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Masjid Al-Hayat Al-Zaytun Indramayu yang dilakukan Oleh OPMAZ Kementerian peribadatan dan bagian kesling, merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh organisasi pelajar dan bagian kesling untuk dapat mengelola masjid Al-Hayat agar dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Berikut beberapa teori yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian manajemen masjid Al-Hayat dilakukan oleh Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) Kementerian Peribadatan dalam mengelola masjid Al-Hayat Al-Zaytun Indramayu.

1. Teori manajemen masjid

Manajemen masjid memang merupakan manajemen yang sarat akan aturan dalam beragama. Dimana semua keputusan harus berdedikasi dan memiliki dasar yang kuat agar nantinya tidak menimbulkan perpecahan atau kesalahfahaman antar pengurus maupun para jamaah. Sebagaimana Keputusan Dirjen Bimas Islam No. 802 tahun 2014 sebagaimana dikutip dalam (Tamam & Hafidhuddin, 2024) menyatakan bahwasanya manajemen masjid harus memiliki tiga aspek penting yaitu bidang *idarrah* (manajemen masjid), bidang *imarah* (memakmurkan masjid), bidang *riayah* (pemeliharaan masjid).

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwasanya dalam masjid Al-Hayat ini 3 aspek dalam manajemen masjid di atas secara khusus belum diterapkan, tetapi peneliti

mengklasifikasikan peran yang para pelajar ini lakukan kedalam tiga aspek tadi yakni *idarah*, *imarah*, dan *riayah*.

2. Teori fungsi manajemen

George R. Terry sebagaimana dikutip dalam (Yuliyanto, 2022). menyebutkan bahwa ada empat komponen utama dari fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

a. Bidang *Idarah*

Dalam bidang *idarah* ini, OPMAZ belum menerapkan semua fungsi manajemen dengan baik karena dalam hal ini OPMAZ belum memenuhi cakupan dalam aspek *idarah* yang dimana dalam aspek *idarah* bertanggungjawab terhadap administrasi yang berkaitan erat dengan administrasi kelembagaan, mengarsip data dan dokumen yang berkaitan dengan masjid, bertanggungjawab masalah organisasi, kepengurusan, administrasi sarana dan perlengkapan, administrasi keuangan dan lain-lain. Adapun dalam aspek *idarah* ini OPMAZ yang sekarang baru bertanggungjawab di bagian kepengurusan, pengorganisasian, serta mengarsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan yg dilaksanakan pada aspek *imarah* saja.

Adapun dalam bidang *idarah* yang ada di masjid Al-Hayat ini sejalan dengan unsur manajemen 6M yakni:

- 1) *Man* (manusia), meliputi: ketua OPMAZ kementerian peribadatan, sekertaris, bendahara, humas, penanggung jawab Al-Hayat, Dokumentasi, dan seksi kebersihan.
- 2) *Money* (uang), dalam bidang *idarah* para pengurus OPMAZ mengadakan kas untuk memeli perlengkapan administrasi seperti kertas pulpen dan lain-lain.
- 3) *Materials* (bahan), meliputi: perlengkapan administrasi seperti buku absensi, jadwal kegiatan, laporan kegiatan, papan pengumuman, dan masih banyak lagi.
- 4) *Machine* (mesin/peralatan), meliputi: laptop untuk membuat laporan dan lain-lain, kamera/HP untuk dokumentasi.
- 5) *Method* (metode), meliputi: rapat rutin pengurus sebelum atau sesudah kegiatan dilaksanakan dan jadwal kerja untuk para pengurus maupun untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 6) *Market* (pasar/sasaran), sasaran utama pada bidang *riayah* ini agar kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik, mempererat kekompakan antar pengurus dan menyusun rencana untuk kegiatan-kegiatan selanjutya.

b. Bidang *Imarah*

Bidang *imarah* merupakan kegiatan untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan dan hal-hal lain yang dapat memakmurkan masjid. Sebagaimana wawancara dengan Wiratami selaku OPMAZ Kementerian Peribadatan bagian administrasi. Adapun dalam bidang *imarah* yang dilaksanakan di masjid Al-Hayat ini salahsatunya ada *binayah hufadh*. Jika diartikan *binayah* artinya perkumpulan, dan *hufadh* artinya menjaga. Jadi *binayah hufadh* yang dimaksud ialah perkumpulan orang yang menjaga Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan rutin dari hari senin sampai hari jum'at, dan dilaksanakan setelah shalat magrib sampai menjelang shalat isya. Kegiatan binayah ini sudah didirikan sejak tahun 2012 dan

masih exsist sampai sekarang. Kegiatan ini pada awalnya diikuti oleh santri baik rijal maupun nisa dari kelas delapan sampai kelas sebelas, namun setelah adanya wabah virus corona atau Covid-19, kegiatan inipun diberhentikan terlebih dahulu, baru setelah covid-19 selesai kegiatan inipun dijalankan kembali. Untuk saat ini, kegiatan binayah ini baru ditujukan untuk kelas 8 dan 9 tsanawiyah sebagai pesertanya, dan kelas 11 sebagai *mustami* atau pengajarnya. Adapun OPMAZ disini berperan sebagai pembina dan hanya mengontrol dan mengarahkan jalannya kegiatan tersebut.

Adapun bentuk kegiatan *Binayah Hufadz* ini meliputi beberapa kegiatan yaitu ada kegiatan *Qira'ah*, *Tahsin*, *Tahfidz/Tajwid*, *Tazyin*, dan *Sidak* (Sidang Dadakan). Selain *Binayah Hufadz* kegiatan lain bidang *imarah* ini ada juga shalat magrib dan shalat Isya berjamaah.

1) Perencanaan

- a) Penentuan *mustami*/pengajar kegiatan *binayah*, kegiatan ini dilakukan dengan menyeleksi para santri kelas 11 dengan tes yang telah ditentukan yang nantinya dari hasil tes tersebut mereka akan di tentukan dalam mengajar kelompok yang mana. Seperti contoh hasil tes menunjukkan bahwa dia sangat kompeten, maka dia akan ditetapkan untuk mengajar peserta *binayah* kelompok grade A. begitupula untuk penentuan *mustami* kelompok grade B dan C.
- b) Penentuan kelompok, kegiatan ini merupakan kegiatan yang khusus untuk para pelajar kelas 8 dan 9 calon peserta kegiatan *binayah* dengan metode yang hampir sama dengan penentuan *mustami* yakni dengan menyeleksi dengan cara tes baik dari bacaan ataupun hafalan para pelajar calon peserta kegiatan *binayah*. Dengan klasifikasi apabila pada saat tes para pelajar ini mampu melewati dengan baik, maka akan di tempatkan pada kelompok grade A begitupun selanjutnya grade B dan grade C.
- c) Penentuan jadwal, kegiatan *binayah* dilakukan lima hari dalam sepekan, yakni dari hari senin sampai jum'at. Dimana *qiro'ah*, atau membaca Al-Qur'an yang fungsinya untuk lebih memfasihkan dan lebih mengenal khuruf pada Al-Qur'an dan *tazyin* yang fungsinya untuk memperindah bacaan Al-Qur'an dilaksanakan hari senin, *tahsin* kegiatan untuk memperbaiki bacaan dalam Al-Qur'an dilakukan pada hari selasa, *tajwid* merupakan kegiatan untuk mengetahui hukum bacaan dalam Al-Qur'an dilaksanakan pada hari rabu, *tahfidz* merupakan kegiatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dilaksanakan hari kamis dan *sidak* merupakan singkatan dari sidang dadakan kegiatan ini termasuk kegiatan evaluasi dengan mengetahui sejauh mana pencapaian dari target yang diberikan dilaksanakan pada hari jum'at.
- d) Penentuan tempat, pelaksanaan kegiatan binayah ini dilakukan di dua tempat pada masjid Al-Hayat, dimana kelompok grade A dilaksanakan di lantai dua masjid Al-Hayat dan kelompok grade B dan C dilaksanakan di lantai satu.
- e) Sahalat magrib & isya berjamaah, kegiatan shalat maghrib dan isya berjamaah ini dilaksanakan pada saat ada kegiatan binayah proses perencanaannya dengan menentukan jadwal imam dan *muadzin* yang akan dilaksanakan.

2) Pengorganisasian

- a) *Qiro'ah*, kegiatan ini dilakukan oleh OPMAZ bagian menteri peribadatan dibantu oleh kelas 11 sebagai mustami atau pengajarnya. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari senin dalam satu pekannya.
- b) *Tazyin*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang terorganisir dilakukan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sama dengan kegiatan qiro'ah, yakni pada hari senin.
- c) *Tahsin*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang masih dalam ruang lingkup binayah yang tujuannya adalah untuk mengajarkan para santri kelas delapan dan sembilan mengetahui cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam hal ini juga OPMAZ sebagai pembimbing mengorganisir kelas sebelas untuk mengajarkan kegiatan ini pada para peserta binayah tersebut.
- d) *Tajwid*, kegiatan ini berbarengan dengan kegiatan *Tahsin* tetapi lebih mengarah ke hukum bacaan pada ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Dalam hal ini OPMAZ dan para mustami secara bersama-sama bekerjasama untuk melihat sejauh mana para peserta mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an.
- e) *Tahfidz*, kegiatan ini merupakan kegiatan menghafal Ayat dalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di masjid Al-Hayat yang dilakukan oleh anggota OPMAZ Kementerian peribadatan di bantu santri kelas sebelas sebagai mustami atau pengajarnya. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah agar para peserta dapat melatih ingatannya dengan hafalan yang telah ditentukan oleh para Mustaminya.
- f) Sidang dadakan (*Sidak*), kegiatan ini bisa disebut juga dengan kegiatan evaluasi para santri tentang apa yang telah mereka pelajari selama satu pekan ini. Jenis sidangnya juga berbeda tergantung dari kegiatan apa saja yang mereka ikuti. Seperti kegiatan hafalan santri menghafal dari surat apa sampai surat apa, sudah memenuhi target yang ditentukan atau tidak, ini dibahas pada saat kegiatan sidak ini berlangsung.
- g) Sahalat magrib & isya berjamaah, kegiatan ini dilakukan oleh OPMAZ dan para mustami. Dimana mereka akan bergantian yang menjadi muadzin dan juga imam. Sedangkan para peserta biasanya hanya sebagai makmum saja.

3) Pelaksanaan

- a) *Qiro'ah*, kegiatan ini dilakukan secara klasikal yakni dalam kelompok sekitar 5-10 orang dilakukan di dalam masjid Al-Hayat setiap hari senin dalam satu pekannya.
- b) *Tazyin*, kegiatan ini juga dilaksanakan pada hari senin berbarengan dengan kegiatan *Qiro'ah*.
- c) *Tahsin*, kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan agar para peserta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa dan rabu setiap pekannya.
- d) *Tajwid*, berbarengan dengan tahsin, tajwid ini lebih menitik beratkan terhadap hukum bacaan pada ayat Al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan mustami membacakan suatu ayat dan para peserta ditanya hukum bacaan ayat yang dibaca oleh mustami tersebut.

- e) *Tahfidz*, kegiatan ini merupakan kegiatan hafalan yang dilaksanakan pada hari kamis. Adapun untuk pelaksanaannya yaitu kelas delapan menghafal juz 30 dan kelas sembilan menghafal juz 29.
 - f) *Sidak* (Sidang dadakan), kegiatan ini masih termasuk pada kategori kegiatan evaluasi, dimana para peserta akan ditanya untuk melaporkan sejauh mana yang telah mereka pelajari selama kurun waktu sepekan. Adapun pelaksanaannya sidak ini dilaksanakan pada hari jum'at ba'da magrib sampai menjelang isya setiap pekannya.
 - g) Sahalat magrib & isya berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan lima hari pada setiap pekannya dari hari senin sampai hari jum'at, yakni ketika ada kegiatan binayah. Adapun untuk pelaksanaan shalat yang lain itu dilaksanakan di tempat lain, seperti shalat dzuhur dilaksanakan di musola Gedung pembelajaran, shalat ashar dan subuh dilaksanakan di masing-masing Gedung asrama.
- 4) Pengawasan / evaluasi
- a) *Qiro'ah*, pengawasan dilakukan oleh para mustami pada saat kegiatan berlangsung yakni dengan cara membenarkan atau mengkoreksi apabila ada bacaan yang salah pada peserta. Dengan menanyakan berapa juz yang sudah dibaca apakah sudah memenuhi target atau belum.
 - b) *Tazyin*, tidak berbeda dengan kegiatan Qiro'ah, pengawasan pada kegiatan Tazyin juga dilakukan pada saat jalannya acara tersebut.
 - c) *Tahsin*, evaluasi kegiatan *tahsin* dilakukan dengan melihat seberapa bagus bacaan para peserta sesuai dengan tajwid yang ada.
 - d) *Tajwid*, evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan kepada peserta dengan cara mustami membacakan suatu ayat dan para peserta menjawab hukum bacaan tersebut
 - e) *Tahfidz*, evaluasi pada kegiatan ini dilakukan pada hari jumat pada kegiatan sidak. Dimana pada kegiatan itu para peserta di tanya sejauh mana hafalan yang telah mereka lakukan, apakah sudah sesuai target atau belum.
 - f) *Sidak*, kegiatan ini memang merupakan sebuah kegiatan evaluasi dimana para peserta ditanya tentang apa yang telah mereka pelajari selama lima hari kebelakang. Seperti menanyakan sebanyak apa zuz yang sudah dibaca, sudah mencapai target atau tidak pada kegiatan hafalan. Dan apabila para peserta tidak bisa memenuhi target yang sudah ditetapkan, maka ada konsekuensi yang harus diterima oleh para peserta. Adapun bentuk konsekuensinya yaitu dengan hukuman yang islami seperti menghafal hadist-hadist ataupun penambahan pada target yang harus diahafal.
 - g) Shalat magrib & isya berjamaah, tidak ada pengawasan pada kegiatan ini, karena pada dasarnya semua muslim wajib untuk melakukan shalat terkecuali untuk para nisa yang berhalangan. Untuk itu kegiatan shalat berjamaah ini pastinya ikut semua.

Adapun dalam bidang *imarah* yang ada di masjid Al-Hayat ini sejalan dengan unsur manajemen 6M yakni:

- 1) *Man* (manusia), Manusia yang ada pada aspek *imarah* ini pertama ada OPMAZ sebagai pembina atau yang mengontrol jalannya kegiatan, selanjutnya ada *mustami* yang bertugas sebagai pengajar kegiatan binayah, serta ada para pelajar atau santri kegiatan *binayah*
- 2) *Money* (uang), di bidang *imarah* ini kegiatan yang dilaksanakan hanya kegiatan *binayah* yang meliputi *qiro'ah*, *tazyin*, *tahsin*, *tajwid*, *tahfidz* dan *sidak*. Selain itu ada juga kegiatan shalat maghrib dan isya berjamaah yang tidak memerlukan biaya.
- 3) *Materials* (bahan), bahan yang digunakan dalam kegiatan *binayah* meliputi: Absensi, Al-Qur'an, Juz'ama, buku tulis dan alat tulis lainnya.
- 4) *Machines* (mesin/peralatan), meliputi: sound system, lampu penerangan, kamera/HP untuk dokumentasi kegiatan.
- 5) *Method* (metode), metode yang digunakan dalam kegiatan *binayah* ini meliputi: *qiro'ah*, *tazyin*, *tahsin*, *tajwid*, *tahfidz*, dan *sidak*.
- 6) *Market* (pasar/sasaran), sasaran dari kegiatan *binayah* ini meliputi: *qiro'ah*, atau membaca Al-Qur'an yang fungsinya untuk lebih memfasihkan dan lebih mengenal khuruf pada Al-Qur'an, *tazyin* yang fungsinya untuk memperindah bacaan Al-Qur'an, *tahsin* kegiatan untuk memperbaiki bacaan dalam Al-Qur'an, *tajwid* merupakan kegiatan untuk mengetahui hukum bacaan dalam Al-Qur'an, *tahfidz* merupakan kegiatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan *sidak* merupakan singkatan dari sidang dadakan kegiatan ini termasuk kegiatan evaluasi dengan mengetahui sejauh mana pencapaian dari target yang diberikan.

c. Bidang *Riayah*

Riayah merupakan salah satu bagian dari manajemen masjid yang tugasnya yaitu sebagai pemeliharaan masjid baik itu perawatan sampai kebersihan merupakan tugas dari bidang *riayah* ini. Pada bidang *riayah* ini bagian kesling belum memenuhi dari fungsi manajemen, karena dalam manajemen ada yang namanya organisasi, sedangkan bagian kesling yang bertugas di Masjid Al-Hayat hanya satu orang maka dari itu fungsi manajemennya tidak bisa diterapkan baik perencanaan, pengorganisasian, *controlling* dan evaluasi. Saat ini bagian kesling hanya berperan dalam pelaksanaannya saja. Tetapi bagian kesling bersinergi dengan OPMAZ Kementerian peribadatan untuk membantu kesling dalam bidang *riayah* tersebut.

Pada bidang *riayah* ini OPMAZ tidak sepenuhnya berperan dalam bidang *riayah* yang mencakup perawatan masjid karena sudah ada bagian *Kesling* (kesehatan lingkungan) yang merupakan bagian dari manajemen pondok pesantren Al-Zaytun. Adapun peran OPMAZ disini hanya sekedar membantu meringankan pekerjaan kesling yang ada di Masjid Al-Hayat tersebut. Adapun bentuk kegiatan yang diadakan oleh OPMAZ pada bidang *riayah* yaitu ada yang namanya kegiatan Masjid Indah, dimana kegiatan ini dilaksanakan selama dua pekan sekali dan dilakukan secara bergiliran.

Adapun teori fungsi manajemen pada bidang *riayah* pada kegiatan masjid indah adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, pada kegiatan masjid indah yakni dengan menyusun jadwal per kelas yang akan bertugas membersihkan masjid Al-Hayat dengan OPMAZ Kementerian peribadatan yang menentukan kelas apa saja dan bagian mana saja yang akan dibersihkan.
- 2) Pengorganisasian, kegiatan ini memerlukan pengorganisasian untuk dapat terlaksananya kegiatan masjid indah tersebut. Maka dari itu OPMAZ berperan sebagai penggerak yang akan mengawasi jalannya kegiatan tersebut.
- 3) Pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan setiap dua pekan sekali dimana para peserta diwajibkan untuk ikut serta dalam membersihkan masjid Al-Hayat. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibagi kelompok per kelas dimana setiap kelompoknya akan diberi tugas membersihkan area yang berbeda.
- 4) Pengawasan / evaluasi, pada kegiatan ini pastinya diawasi pada saat pelaksanaannya. adapun evaluasi yang dilakukan yakni dengan cara menilai kelas mana yang membersihkan paling bersih menjadi juaranya. Namun pada pelaksanaannya masih ada beberapa santri yang tidak hadir pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut hal ini mengakibatkan kurang efektifnya kebersihan pada suatu tempat yang telah ditentukan, yang harusnya bisa lebih efektif, dikarenakan ada yang tidak hadir maka titik yang telah ditentukan tersebut kurang maksimal.

Adapun dalam bidang *riayah* yang ada di masjid Al-Hayat ini sejalan dengan unsur manajemen 6M yakni:

- 1) *Man* (manusia), pada aspek riayah ini meliputi OPMAZ selaku pembimbing kegiatan yang ada di masjid, petugas kesling selaku petugas resmi yang dikhususkan dalam mengelola kebersihan di Masjid Al-Hayat, dan para santri peserta kegiatan masjid indah.
- 2) *Money* (uang), dana atau uang pada bidang riayah masjid Al-Hayat ini ada dua sumber. Pertama dana untuk perbaikan fasilitas dll. Ditanggung oleh lembaga pesantren Al-Zaytun, selanjutnya untuk peralatan pada kegiatan masjid indah yakni dari kas yang tujuannya untuk membeli peralatan kebersihan seperti sapu, pel, pewangi lantai, dan lain sebagainya.
- 3) *Materials* (bahan), dalam ruanglingkup kegiatan masjid indah meliputi: sapu, pel, ember, kain lap, cairan pembersih lantai dan kaca kantong pelastik dll.
 - 4) *Machines* (mesin/peralatan), mesin yang digunakan dalam aspek idarah yakni mesin penyedot debu.
- 5) *Method* (metode), metode yang digunakan meliputi: penjadwalan kegiatan secara rutin, pembagian tugas per area, sistem evaluasai seperti cheklist kebersihan, dan dokumentasi foto.
- 6) *Market* (pasar/sasaran), sasarnya pengguna masjid meliputi: pengurus OPMAZ itu sendiri, para peserta kegiatan maupun orang yang melaksanakan shalat di masjid Al-

Hayat. Tujuan jangka panjang yakni menjadikan masjid sebagai pusat ibadah yang nyaman dan terawat.

D. Konsep manajemen yang baik menurut teori manajemen George R. Terry dan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwasanya manajemen masjid yang baik harus meliputi tiga aspek penting yakni *idarah*, *imarah* dan *riayah* sebagai berikut:

1. Aspek *Idarah*

Dalam aspek *idarah* ini manajemen di masjid Al-Hayat masih belum berjalan dengan baik bisa diakibatkan beberapa faktor salahsatunya karena yang melaksanakan ini adalah para pelajar yang notabeneanya memiliki kesibukan lain di sekolah. Adapun aspek *idarah* yang dapat diterapkan di masjid Al-Hayat oleh para pelajar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan agar kegiatan dan program masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salahsatunya dengan membuat jadwal kegiatan, daftar hadir peserta maupun pengurus, tata tertib dan lain sebagainya.

b. Pengorganisasian

Untuk saat ini pengorganisasian sudah cukup baik dilaksanakan di masjid Al-Hayat dimana para pengurus yakni OPMAZ kementerian peribadatan yang diberikan wewenang untuk menjalankan aktivitas serta program-program kegiatan yang ada di masjid Al-Hayat tersebut.

c. Dibentuknya struktur kepengurusan yang jelas

Struktur kepengurusan saat ini masih tercampur dengan struktur kepengurusan OPMAZ kementerian peribadatan, alangkah baiknya apabila dibuat struktur kepengurusan masjid yang jelas tidak tercampur dengan struktur kepengurusan lain. Misal ketua masjid Al-Hayat siapa meskipun misalnya yang menjadi ketua masjid Al-Hayat adalah ketua OPMAZ kementerian peribadatan juga tidak apa-apa yang pasti harus ada struktur kepengurusan baru yang khusus pada masjid Al-Hayat. Meskipun ada regenerasi setiap tahun berubah kepengurusan, setidaknya ketika struktur itu telah dibuat maka regenerasi atau pengurus yang baru ini akan menempati posisi-posisi yang ada di masjid Al-Hayat tersebut.

d. Administrasi keuangan

Hal yang tak kalah penting dalam aspek manajemen yaitu administrasi dan keuangan karena dengan adanya administrasi dan keuangan dapat menunjang seluruh kebutuhan kegiatan ataupun program yang dilaksanakan di dalam masjid. Ini dilakukan salahsatunya dengan mengumpulkan kas dari para peserta sehingga dana yang terkumpul dapat digunakan untuk membiayai setiap kegiatan ataupun pengadaan perlengkapan kegiatan yang sedang berjalan maupun kegiatan yang akan datang

e. Dokumentasi dan pengarsipan data

Dokumentasi dan pengarsipan data ini sangat penting dilakukan. Seperti

dokumentasi kegiatan, catatan-catatan kegiatan, data para pengurus, santri harus tersimpan dengan baik.

f. *Controlling* /evaluasi

Selanjutnya perlu adanya *controlling*, ini bertujuan agar dapat memantau dan juga mengevaluasi kinerja para pengelola masjid. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat seberapa efektif kinerja yang dilakukan dan menemukan solusi apabila ada kendala-kendala yang ditemukan dalam mengelola masjid Al-Hayat tersebut.

2. Aspek *Imarah* / memakmurkan Masjid

Dalam aspek *imarah* meliputi kegiatan:

- a. Keagamaan, melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan secara teratur selain memenuhi kebutuhan Rohani para jamaah, kegiatan ini juga bertujuan untuk memakmurkan masjid.
- b. Selanjutnya Pendidikan, selain Pendidikan keagamaan, masjid juga dapat digunakan untuk tempat Pendidikan dan pelatihan para jamaah. Seperti yang biasa dilakukan para pelajar disini opmaz seringkali mengadakan perlombaan antar santri di masjid Al-Hayat seperti lomba cerdas cermat, lomba puisi dan masih banyak lagi.

Aspek imarah sudah cukup baik dilaksanakan oleh OPMAZ kementerian peribadatan dimana fungsi manajemen sudah bisa mereka laksanakan dengan baik pada aspek imarah ini, namun alangkah baiknya jika kegiatan yang ada ini ditambah dengan kegiatan-kegiatan lomba antar kelas seperti cerdas cermat dan lain-lain. Dan bisa juga mengadakan kegiatan apresiasi dimana misalnya santri ada yang telah menamatkan hafalan dan sebagainya, itu merupakan kebanggaan yang diperoleh bagi santri tersebut. Maka dari itu, kegiatan apresiasi seperti diberikan hadiah apabila telah mencapai target akan sangat memberikan kesan positif bagi para santri dan lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan.

3. Aspek perawatan masjid / *Riayah*

Perawatan masjid menjadi hal yang sangat penting dan tidak dapat dilupakan begitu saja. Karena aspek perawatan dan kebersihan bangunan masjid dapat mempengaruhi dan menghambat menyangkut kenyamanan segala aktifitas dan kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

- a. Perawatan masjid, perawatan masjid ini menyangkut bagaimana para pengelola masjid mampu menjaga serta memperbaiki ataupun mengganti dengan yang baru apabila ada fasilitas masjid yang rusak atau perlu perbaikan. Adapun untuk saat ini bagian *idarrah* masjid belum berjalan dengan baik faktanya dari hasil penelitian baik yang diperoleh secara langsung maupun dengan wawancara, masih ditemukan kendala-kendala salahsatunya mengenai kebersihan dan fasilitas-fasilitas masjid yang memerlukan perbaikan. Ini disebabkan karena pada pengelolaan masjid ini hanya dilakukan oleh satu orang bagian kesling, maka dari itu alangkah baiknya jika pihak kesling bekerja sama dengan OPMAZ Kementerian peribadatan dan lebih di hidupkan juga peran para pelajar ini dalam perawatan masjid. Seperti contoh pembagian waktu dalam membersihkan masjid bagian kesling membersihkan di pagi

hari pada saat para pelajar ini melaksanakan aktivitasnya di sekolah, sorenya bisa dari pihak OPMAZ yang bertugas dalam membersihkan tersebut. Selanjutnya untuk menindaklanjuti fasilitas-fasilitas yang perlu adanya perbaikan, para pelajar dapat berperan aktif dalam *controlling* fasilitas yang ada di masjid Al-Hayat apabila ada yang rusak dan butuh perbaikan dapat melaporkan ke bagian kesling ataupun dapat melapor ke bagian *idarah* agar nantinya dibuat surat permohonan perbaikan terhadap lembaga agar dapat segera dibetulkan.

- b. Kebersihan masjid, kebersihan di area masjid baik diluar maupun didalam bangunan masjid menjadi tanggung jawab pengelola masjid. Maka dari itu masjid setidaknya harus dibersihkan minimal tiga kali dalam sehari yaitu pagi, siang dan sore. Adapun jika ada kendala kurangnya petugas kebersihan dari bagian konseling, para pelajar opmaz Kementerian peribadatan pada khususnya harus mampu menyusun ataupun menjadwalkan para santri untuk bergiliran dalam membersihkan masjid Al-Hayat ini.
- c. Keamanan Masjid Al-Hayat, untuk saat ini memang ada jadwal *controlling*/piket *takmir* namun untuk saat ini baru jadwal di siang hari, alangkah baiknya jika jadwal piket ini ditambah pada jam sore hari pada khususnya dimana kebanyakan santri sudah selesai menjalankan aktivitas sekolah dan banyak ditemukan para santri yang masih kecil yang bermain di area masjid. Keamanan ini dilakukan salahsatunya untuk menjaga fasilitas yang ada takutnya dimainmainin dan mengakibatkan rusaknya fasilitas yang ada dan juga sebagai menghimbau keselamatan bagi santri yang bermain di area tersebut entah jatuh ke kolam dan lain-lain. Maka dari itu jadwal keamanan dapat ditambah terlebih pada sore hari.

4. Menerapkan Fungsi Manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) Pada aspek *riayah* yang dapat dilakukan para pelajar dan Kesling di Masjid Al-Hayat

Sebagaimana dari hasil penelitian yang peneliti temukan, bahwasanya pada aspek *riayah* ini belum menerapkan fungsi manajemen. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar para pelajar khususnya OPMAZ Kementerian peribadatan agar mampu menerapkan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Sehingga pada aspek *riayah* ini dapat berjalan dengan baik. Adapun penerapan fungsi manajemen pada aspek *riayah* ini dapat dilakukan sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

- 1) Perawatan Masjid, kegiatan ini dilakukan dengan membuat jadwal piket dan menentukan siapa saja yang orang yang akan bertugas pada bagian *riayah* ini dengan membuat jadwal secara bergiliran dalam memeriksa fasilitas yang ada di Masjid Al-Hayat.
- 2) Kebersihan Masjid, sama seperti pada kegiatan perawatan masjid, kegiatan ini juga dilakukan dengan membuat jadwal piket dan menentukan orang yang akan bertugas dalam membersihkan Masjid Al-Hayat tersebut.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

- 1) Perawatan Masjid, kegiatan perawatan masjid dilakukan oleh bagian kesling dan dibantu oleh OPMAZ Kementerian peribadatan dalam menjalankan kegiatan

- perawatan masjid tersebut.
- 2) Kebersihan Masjid, kegiatan kebersihan masjid dilakukan oleh bagian kesling dan dibantu oleh OPMAZ Kementerian peribadatan dalam menjalankan kegiatan perawatan masjid tersebut.
- c. *Actuating* (pelaksanaan)
- 1) Perawatan Masjid, dalam pelaksanaannya cukup dilakukan satu atau dua orang setiap harinya dengan melihat dan mengecek fasilitas-fasilitas yang ada di masjid Al-Hayat dan apabila ada fasilitas yang rusak ataupun perlu perbaikan seperti lantai pecah, keran air rusak dan masih banyak lagi. Pihak OPMAZ yang bertugas lama mengecek fasilitas ini dapat melaporkan ke bagian kesling agar fasilitas yang memerlukan perbaikan tersebut dapat segera diperbaiki.
 - 2) Kebersihan Masjid, pelaksanaan kebersihan masjid dapat dilakukan setiap harinya sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk meringankan beban bagian kesling yang melaksanakan kegiatan membersihkan masjid ini sendirian, alangkah baiknya OPMAZ membagi tugas dalam membersihkan masjid Al-Hayat ini contoh: bagian kesling menyapu lantai dua masjid Al-Hayat, dan para pelajar yang kebagian tugas ini dapat membersihkan lantai satu masjid Al-Hayat.
- d. *Controlling* (pengawasan atau evaluasi)
- 1) Perawatan Masjid, kegiatan ini dilakukan dengan melihat kinerja dari apa yang telah dilakukan dengan menugaskan kepada para pelajar yang memiliki giliran dalam perawatan masjid ini dengan melaporkan apa saja yang kendala yang ada dan apa saja fasilitas yang sudah diperbaiki.
 - 2) Kebersihan Masjid, dalam kegiatan ini OPMAZ bisa melihat kinerja dari para pelajar dalam membersihkan Masjid Al-Hayat tersebut. OPMAZ bisa turun langsung mengecek bagian bagian yang harus dibersihkan. Jika dirasa masih ada bagian yang kurang bersih OPMAZ dalam hal ini memiliki wewenang agar menyuruh para pelajar yang mendapat giliran dalam membersihkan masjid Al-Hayat tersebut agar membersihkan kembali bagian yang masih kurang bersih.

KESIMPULAN

Pengelolaan Masjid Al-Hayat di lingkungan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu yang dilaksanakan oleh Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun (OPMAZ) menunjukkan bahwa praktik manajemen masjid telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Pada aspek imarah (pemakmuran masjid), pengelolaan dinilai cukup baik karena kegiatan-kegiatan keagamaan seperti binayah hufadz, shalat berjamaah, serta aktivitas pembinaan lainnya telah terlaksana secara terstruktur dan berkesinambungan. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada aspek imarah relatif telah diterapkan dengan baik.

Namun demikian, pada aspek idarah (administrasi dan kelembagaan), pengelolaan belum sepenuhnya memenuhi standar manajemen masjid yang ideal. Administrasi kelembagaan, pengarsipan, serta struktur kepengurusan khusus masjid masih perlu diperjelas dan dipisahkan dari struktur organisasi OPMAZ secara umum. Sementara itu, pada aspek riayah (pemeliharaan dan perawatan fasilitas), pengelolaan juga belum berjalan maksimal, terutama karena keterbatasan sumber daya pada bagian kebersihan (kesling) serta belum diterapkannya fungsi manajemen secara menyeluruh dalam sistem perawatan dan pengawasan fasilitas.

Berdasarkan teori fungsi manajemen George R. Terry dan pedoman pengelolaan masjid dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, dapat disimpulkan bahwa manajemen Masjid Al-Hayat telah menunjukkan upaya penerapan prinsip-prinsip manajemen, namun masih memerlukan penguatan pada aspek idarah dan riayah agar pengelolaan masjid dapat berjalan secara lebih profesional, terstruktur, dan berkelanjutan. Evaluasi rutin yang telah dilakukan menjadi langkah positif dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas manajemen masjid ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andea, E., Yuliantoro, Y., & Fikri, A. (2021). Masjid Jami'Masjid Bersejarah Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Jurnal Of Sosial Science Research*, 1(2), 423-427.
- Antoni, T., Ginanjar, M. H., & Heriansyah, H. (2021). Manajemen sarana dan Pemeliharaan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepala Jamaah Masjid. *CENDIKIA MUDA JURNAL ILMIAH*, 36.
- Borham, A. H., Rahim, M. M., Abdullah, W. H., & Don, A. G. (2020). Penerimaan pengajian takmir di institusi masjid sebagai pembelajaran sepanjang hayat (PSH) bagi pengukuhan kefahaman islam dalam masyarakat muslim. *Islamiyyat*, 42(2), 147-161. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/penerimaan-pengajian-takmir-di-institusi-masjid/docview/2472669604/se-2?accountid=215586>
- Hertanto, Y., Domai, T., & Amin, F. (2017). Application Of Financial Management Information System (SIMDA) On The Effectiveness Of Financial Reporting (Study at the Regional Financial and Asset Management Agency in Blitar Regency). *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 15-24. Retrieved from <https://www.proquest.com/scholarly-journals/penerapan-sistem-informasi-manajemen-daerah-simda/docview/2253366062/se-2?accountid=215586>
- Maftuha, L., Darmawan, C., & Pohan, H. A. (2023). Manajemen Idarah Dalam Meningkatkan Kualitas Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang. *Social Science and Contemporary*, 1(1), 133-139. Retrieved from <https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/article/view/228/52>
- Moha, I. (2019). Resume Ragam Penelitian Kulitatif. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Moha%2C+I.+%282019%29.+Resume+Ragam+Penelitian+Kualitatif.&btnG=

- Putri, Y. S. (2021). *Strategi Idarah Kemakmuran Masjid Indonesia Iklim Dalam Membina Masjid Di Kota Bengkulu*. (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Tamam, A. M., & Hafidhuddin, D. (2024). Evaluasi manajemen majelis taklim menuju ketakwaan sempurna. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 331-346.
- Usrina, N. (2021). *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Aceh: (Doctoral dissertation, UIN Ar-Rainly).
- Wahyuni, S. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengajarkan Ejaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Al Islam Kota Bengkulu*. Bengkulu: Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno.
- Yuliyanto, Y. (2022). *Penerapan Unsur-Unsur Manajemen di Rudi Aurel (RA) Point Swalayan & Dept Store Metro dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro)*. Retrieved from <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/6408>